

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 RANCANG BANGUN

Perancangan berasal dari kata rancang yang berarti runtutan proses untuk mengkonversi hasil analisa kedalam bahasa pemrograman untuk menjelaskan secara detail tentang bagaimana sebuah komponen sistem dapat di implementasikan, sedangkan kata bangun merupakan kata dasar dari pembangunan yang bermakna suatu kegiatan menciptakan, mengganti atau memperbaiki sebuah sistem baik keseluruhan maupun sebagian.(Fatkhayah, 2015)

Perancangan sistem merupakan tahapan setelah proses analisis dari siklus pengembangan sistem : pendefinisian dari kebutuhan - kebutuhan fungsional dan persiapan untuk rancang bangun agar lebih terperinci untuk mengembangkan sebuah sistem baru. Maka dapat di simpulkan bahwa pengertian rancang bangun adalah penerjemahan dari hasil analisa kedalam perangkat lunak untuk menciptakan suatu sistem yang baru atau pengembangan dari sebuah sistem yang sudah ada.(Setiaji, 2016.)

2.2 SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

Merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambil keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tidak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.(Kusrini,2007)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah salah satu cara mengorganisir informasi (melibatkan penggunaan basis data) yang dimaksudkan untuk digunakan dalam membuat keputusan. (Anggraeni dkk, 2012).

Tiga tujuan yang dicapai oleh pendukung keputusan yaitu :

1. Sistem harus dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan guna memecahkan semi struktur
2. Sistem harus dapat membantu manajer, bukan menggantikannya.

3. Sistem harus dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan menejer.

Decision Support System atau Sistem Pendukung Keputusan yang biasa disingkat dengan SPK secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem untuk mendukung para pengambil keputusan manajerial dalam situasi keputusan semiterstruktur. SPK dimaksudkan menjadi alat bantu bagi para pengambil keputusan untuk memperluas kapabilitas mereka, namun tidak untuk menggantikan penilaian mereka. SPK tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan, tetapi memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan pengambilan keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model - model yang tersedia (Dahri et al., 2016). Model konseptual SPK dijelaskan pada Gambar 1. Adapun komponen – komponen dari SPK yaitu :

1. Data Management

Termasuk database, yang mengandung data yang relevan untuk berbagai situasi dan diatur oleh software yang disebut Database Management System (DBMS).

2. Model Management

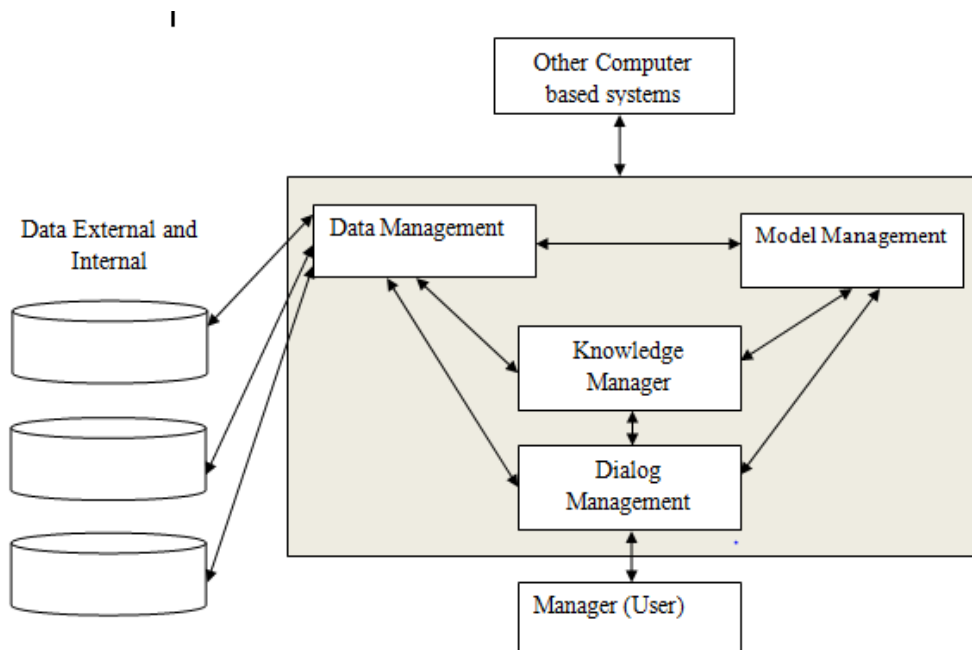
Melibatkan model finansial, statistik, management science, atau berbagai model kualitatif lainnya, sehingga dapat memberikan ke sistem suatu kemampuan analitis, dan manajemen perangkat lunak yang dibutuhkan.

3. Communication

User dapat berkomunikasi dan memberikan perintah pada DSS melalui subsistem ini. Ini berarti menyediakan antarmuka.

4. Knowledge Management

Subsistem optional ini dapat mendukung subsistem lain atau bertindak atau bertindak sebagai komponen yang berdiri sendiri.



Gambar 2. 1 Model Konseptual SPK

(Sumber : Subakti , 2002)

2.3 ALGORITMA NAIVE BAYES

Metode Naive Bayes merupakan model penyederhanaan dari model bayes yang di gunakan di dalam machin learning. Metode tersebut di gunakan untuk mendapatkan hipotesis pengambilan suatu keputusan berdasarkan nilai probabilitas dari kondisi prior yang di ketahui atau di rancang sebelumnya. Probabilitas adalah ukuran numerik tentang seberapa sering peristiwa itu akan terjadi. Probabilitas merupakan suatu nilai yang di gunakan untuk mengukur tingkat terjadinya suatu kejadian yang acak.semakin besar nilai probabilitas menyatakan bahwa peristiwa itu akan sering terjadi.

Probabilitas dinyatakan dengan bilangan desimal atau bilangan pecahan. Niai dari probabilitas berkisar antara 0 dan 1, semakin dekat nilai probabilitas ke nilai 0 semakin kecil kemungkinan suatu kejadian akan terjadi. Semakin dekat nilai probabiitas ke angka 1 semakin besar peluang suatu kejadian akan terjadi.

Metode Bayes di adopsi dari nama penemunya yaitu Thomas Bayes, yang sering di temukan pada studi – studi ilmu statistika yang berbasis pada teorema aturan bayes. Metode Bayes adalah sebuah teori kondisi probabilitas yang

memperhitungkan probabilitas suatu kejadian/ hipotesis bergantung pada kejadian lain/ bukti. Pada dasarnya, teorema tersebut mengatakan bahwa kejadian di masa depan dapat di prediksi dengan syarat kejadian sebelumnya telah terjadi.(Dahri, 2016)

Algoritma *Bayesian Classification* merupakan pengklasifikasian statistik yang dapat di gunakan untuk memprediksi probabilitas keanggotaan suatu class. *Bayesian Classification* didasarkan pada teorema Bayes yang memiliki kemampuan klasifikasi serupa dengan *decision tree* dan *neural network*. *Bayesian classification* terbukti memiliki akurasi dan kecepatan yang tinggi saat di aplikasikan kedalam database dengan data yang besar. Tahapan proses perhitungan algoritma naive Bayes adalah sebagai berikut :

1. Tentukan jumlah kasus per label
2. Menghitung jumlah kasus yang sama dengan kelas yang sama
3. Kalikan semua variabel kelas
4. Setelah mendapatkan hasil dari perkalian langkah no.3 di atas, selanjutnya bandingkan antara jumlah kelas perlabel.

Kelebihan dari Algoritma Naive Bayes antara lain :

1. Mudah di pahami
2. Hanya memerlukan pengkodean yang sederhana
3. Lebih cepat dalam proses perhitungan
4. Menangani kuantitatif dan data diskrit
5. Hanya memerlukan sejumlah kecil data pelatihan untuk mengestimasi parameter (rata – rata dan variasi dari tabel yang di butuhkan untuk klasifikasi)

Kekurangan dari perhitungan Naive Bayes adalah sebagai berikut :

1. Tidak berlaku jika probabilitas kondisionalnya adalah 0, jika 0 maka probabilitas prediksi akan bernilai 0 juga.
2. Mengasumsikan variabel bebas

Pada metode Algoritma Naive Bayes Classifier terdapat dua fase yaitu fase training dan testing.

1. Data Pelatihan (*Fase Training*)

Merupakan jenis data bersifat kategorial untuk sebagian data yang telah diketahui kelasnya diproses untuk membentuk model perkiraan. Namun jika jenis data bersifat numeric, maka proses training harus melewati beberapa tahapan yaitu perhitungan nilai mean, variance, dan standar deviasi pada tiap kriteria untuk masing – masing golongan.

2. Data percobaan (*Fase Testing*)

Proses ini merupakan proses perhitungan data yang mengacu pada data training. Pada proses ini ada beberapa tahapan, yaitu menghitung peluang kriteria terhadap golongan, menghitung peluang setiap golongan, dan menentukan nilai maksimal pada masing – masing posterior. (lutfi, 2016).

Bentuk umum dari Teorema Bayes adalah sebagai berikut :

$$P(H|X) = \frac{P(X|H)P(H)}{P(X)}$$

Keterangan :

- X : Data dengan kelas yang belum diketahui
 H : Hipotesis data X merupakan suatu *Class spesifik*
 P(H|X) : Probabilitas hipotesis H berdasarkan kondisi X (posterior prob)
 P(H) : Probabilitas hipotesis H (prior prob)
 P(X|H) : probabilitas X berdasarkan kondisi tersebut
 P(X) : Probabilitas X

Hasil pengembangan untuk rumus Naive Bayes terdiri dari 2 buah rumus, yang pertama rumus untuk pengajuan yang di terima, yang kedua adalah rumus untuk pengajuan yang tidak diterima.

1. Rumus untuk pengajuan yang di terima (Diterima) dengan contoh kriteria A,B,C,D

$$T(X|Diterima) = T(X|Diterima)/X^*$$

$$T(X_1 = (A)|Diterima)*T(X_2 = (B)|Diterima)*$$

$$T(X_3 = (C)|Diterima)*T(X_4 = (D)|Diterima)$$

2. Rumus untuk pengajuan yang tidak di terima (Tidak) dengan contoh kriteria A,B,C,D

$$T(X|Diterima) = T(X|Tidak)/X^*$$

$$T(X1 = (A)|Tidak)*T (X2 = (B)|Tidak)*$$

$$T(X3 = (C)|Tidak)*T (X4 = (D)|Tidak)$$

Keterangan :

$T(X|Ya)$ = kriteria diterima

$T(X|Tidak)$ = kriteria tidak diterima

T = Kriteria Diterima/Tidak diterima

X = Jumlah Kriteria

$X1$ = Nilai A $X2$ = Nilai B

$X3$ = Nilsi C $X4$ = Nilai D

Berdasarkan dua rumus diatas maka dapat dihasilkan 2 kondisi probabilitas untuk mengklarifikasi kriteria calon yang mengajukan dengan metode Nnaive Bayes :

- a) Jika $T(X|Ya) \geq T(X|Tidak)$, maka akan menghasilkan keadaan kriteria pengajuan calon di terima.
- b) Jika $T(X|Ya) \leq T(X|Tidak)$, maka akan menghasilkan keadaan kriteria pengajuan calon tidak di terima.

Teorema bayes adalah teorema yang digunakan dalam statistika untuk menghitung peluang dari suatu hipotesis, bayes menghitung peluang suatu kelas berdasarkan pada atribut yang dimiliki dan menentukan kelas yang memiliki probabilitas paling tinggi. Naive Bayes mengklasifikasikan kelas berdasarkan pada probabilitas sederhana dengan mengasumsikan bahwa setiap atribut dalam data tersebut bersifat saling terpisah.

Umumnya Bayes mudah di hitung untuk fitur bertipe kategoris seperti pada kasus fitur kategori jenis kelamin, dengan nilai pria/wanita, namun untuk fitur numerik ada perlakuan khusus sebelum dimasukkan dalam algoritma Naive Bayes. Caranya adalah :

- a. Melakukan diskretisasi pada setiap fitur kontinu dan mengganti nilai fitur kkontinu tersebut dengan nilai interval diskret. Pendekatan ini mentransformasikan fitur kontinu kedalam fitur ordinal.

- b. Mengasumsikan bentuk tertentu dari distribusi probabilitas untuk fitur kontinu dan memperkirakan parameter distribusi dengan data training. Distribusi Gaussian sering di pilih untuk mempresentasikan peluang kelas bersyarat untuk atribut kontinu dengan dikarakterisasi dengan dua parameter.

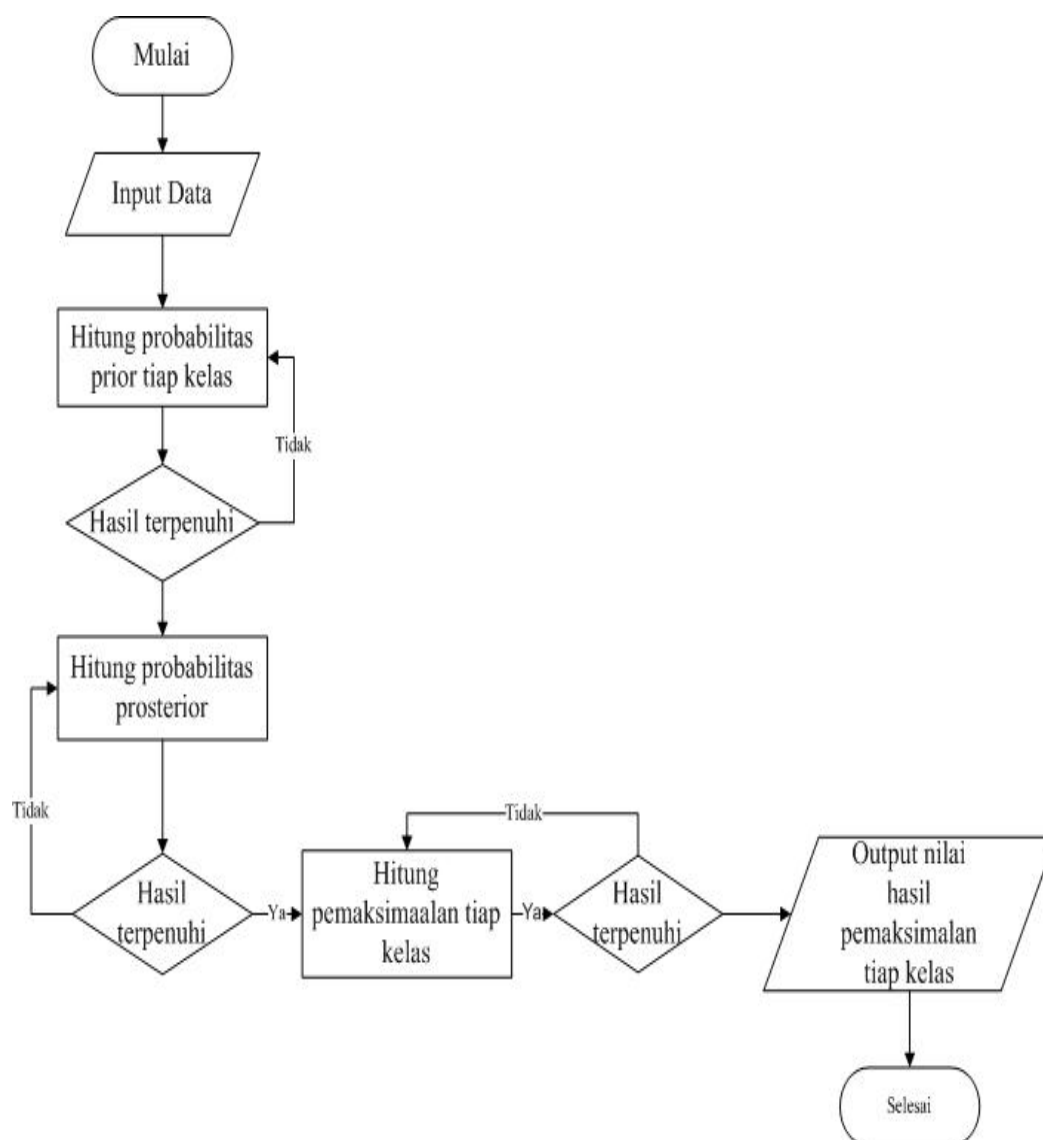
Setelah data training dan data testing selesai di hitung. Selanjutnya adalah melakukan implementasi algoritma Naive Bayes Classifier pada proses data training untuk membangun probabilitas dari data training. Selanjutnya melakukan pengujian model klasifikasi yang dihasilkan oleh data training dengan menggunakan data testing yang ada. Pengujian tersebut merupakan perbandingan jumlah ketepatan klasifikasi atas semua item yang di klasifikasi. Nilai akurasi ini di gunakan untuk perhitungan ketepatan klasifikasi untuk seluruh kelas yang ada dalam klasifikasi. Berikut inii rumus untuk melakukan pengujian akuurasi model :

$$Akurasi = \frac{Jumlah\ klasifikasi\ benar}{Jumlah\ Data\ Uji} \times 100\%$$

Keterangan :

- Akurasi : Tingkat keakuratan hasil data yang diklasifikasi
 Jumlah Klasifikasi benar : Jumlah data yang sama dari hasil perhitungan naive bayes dengan keputusan menejer
 Jumlah data Uji : Jumlah dari keseluruhan data yang di uji (data testing).

Berikut ini adalah gambar Skema dari Algoritma Naive Bayes :



Gambar 2.2 Skenario Perhitungan NBC (Dahri, 2016)

2.4 KONSEP DASAR INSPEKSI KUALITAS PRODUK

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inspeksi diartikan sebagai pemeriksaan seksama, pemeriksaan tentang peraturan, tugas dan lain sebagainya. Kata *inspection* atau inspeksi di aplikasikan dalam pengendalian kualitas maka dapat di artikan bahwa inspeksi adalah pemeriksaan secara seksama terhadap suatu produk yang di dihasilkan apakah sudah sesuai dengan standar dan aturan yang telah di tetapkan.

Dalam pengendalian kualitas (*Quality Control*), inspeksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Inspeksi di lakukan untuk memastikan kualitas

produk yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan dan standarnya sehingga kepuasan pelanggan dapat terjaga dengan baik. Selain mengendalikan kualitas dan menjaga kepuasan pelanggan, inspeksi juga dapat mengurangi biaya-biaya manufaktur akibat buruknya kualitas produksi seperti biaya pengembalian produk dari pelanggan, biaya pengerjaan ulang dalam jumlah banyak dan biaya pembuangan bahan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Inspeksi atau *inspection* pada dasarnya hanya melakukan pengukuran terhadap tingkat kesesuaian dengan standar dan karakteristik produk yang ditentukan dan memisahkan produk-produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas dengan produk-produk yang memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Jadi pada dasarnya inspeksi tidak akan melakukan penelitian mengapa produk tersebut tidak sesuai dengan standar atau mencari penyebab ketidaksesuaian.

Tujuan inspeksi (*Inspection*) dalam pengendalian kualitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeteksi produk yang berkualitas rendah terkirim kepada pelanggan.
2. Untuk memberikan pemberitahuan kepada Manajemen khususnya bagian produksi sebelum suatu masalah kualitas menjadi serius sehingga manajemen dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.
3. Untuk mencegah keterlambatan pengiriman yang dikarenakan masalah kualitas dan mengurangi keluhan dari pelanggan.
4. Untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas produk.

2.5 DEFINISI WEBSITE

World Wide Web atau yang biasa kita kenal dengan sebutan WEB adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung ke internet. Dalam web ini menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan oleh pemakai computer yang terhubung ke internet. Website dapat di artikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangun

yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Website memiliki 2 sifat yaitu statis dan dinamis. Website bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Website bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.(Fatkhayah, 2015)

2.6 PHP

Menurut MADCOMS (2016) “PHP adalah singkatan dari (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa script yang dapat ditanamkan atau disisipkan ke dalam HTML. PHP merupakan proses penerjemahan baris kode sumber menjadi kode mesin yang di mengerti computer secara langsung pada saat baris kode di jalankan. PHP banyak dipakai untuk membuat program situs web dinamis”.

beberapa kelebihan dari PHP antara lain sebagai berikut :

- a. Mudah di pelajari
- b. Mampu lintas platform
- c. Free atau gratis bersifat open source
- d. Memiliki tingkat akses yang cepat
- e. Di dukung oleh beberapa macam web server
- f. Mendukung database

PHP merupakan bahasa yang disertakan dalam dokumen HTML “*Hypertext Markup Language*” sekaligus bekerja di sisi server. HTML adalah bahasa standard yang digunakan untuk menampilkan halaman web”. Yang bisa dilakukan dengan HTML yaitu:

- a. Mengatur tampilan dari halaman web dan isinya.
- b. Membuat tabel dalam halaman web.
- c. Mempublikasikan halam web secara online.
- d. Membuat form yang bisa digunakan untuk menangani registrasi dan transaksi via web.

2.7 MYSQL

SQL merupakan kependekan dari Structured Query Language (Bahasa Query Terstruktur). SQL lebih dekat dengan DML dari pada DDL. Namun tidak berarti SQL tidak menyediakan perintah DDL. SQL lebih menekankan pada aspek pencarian dari dalam tabel. Aspek pencarian ini sedemikian penting karena di sinilah sebenarnya inti dari segala upaya kita melakukan pengelolaan data. Data dalam basis data diorganisasi sedemikian rupa dengan tujuan untuk memudahkan pencarian di kemudian hari.

Sebagai sebuah bahasa, SQL telah distandarisasi dan mengalami beberapa perubahan atau penyempurnaan. SQL muncul pertama kali pada tahun 1970 dengan nama Sequel (nama yang masih sering digunakan hingga saat ini). Standarisasi yang pertama dibuat pada tahun 1986 oleh ANSI (American National Standards Institute) dan ISO (International Standard Organization), yang disebut SQL-86. Pada tahun 1989 SQL-86 diperbaharui menjadi SQL-89. Standar terakhir yang dibuat adalah SQL-92.

Pernyataan-pernyataan SQL digunakan untuk melakukan beberapa tugas seperti : update data pada basis data, atau menampilkan data dari basis data. Beberapa software RDBMS yang dapat menggunakan SQL, seperti : Oracle, Sybase, Microsoft SQL Server, MySQL, Microsoft Access, Ingres, dsb. Setiap software basis data mempunyai mungkin bahasa perintah / sintaks yang berbeda, namun pada prinsipnya mempunyai arti dan fungsi yang sama.(Mulyanto, 2008) Perintah utama dalam SQL adalah select. Struktur utama perintah adalah sebagai berikut:

Select <kolom>

From <table>

Where <kondisi>

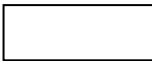


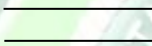
2.8 DAD (Diagram Arus Data)

Diagram Arus Data (DAD) atau yang sering disebut dengan *Data flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan tanpamempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir (misalmelalui telepon atau surat) atau

lingkungan fisik dimana data tersebut disimpan(misalnya kartu atau hard disk). DAD memiliki fungsi yang berbeda dengan bagan alir, DAD lebih menunjukkan arus dari data di sistem bukan arus dari prosedur.(Yadi utama, 2011)

Berikut ini adalah symbol-simbol yang kerap digunakan didalam DFD, antara lain:

Tabel 2. 1 Simbol DFD

Symbol	Keterangan
	<i>User atau terminator</i>
	Proses
	<i>Data flow</i> atau arus data
	<i>Data store</i> atau simpanan data

Komponen DFD (Data Flow Diagram):

- User: Kesatuan diluar sistem (external entity) yang memberikan input ke sistem atau menerima output dari sistem berupa orang, organisasi atau sistem lain.
- Process: Aktivitas yang mengolah input menjadi output.
- Data Flow: Aliran data pada sistem (antar proses, antara terminator dan proses, serta antara proses dan data store).
- Data Store: Penyimpanan data pada database biasanya berupa tabel.

Didalam DFD terdapat 3 level, yaitu:

a. Diagram Konteks

Menggambarkan satu lingkaran besar yang dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. Merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD dan biasanya diberi nomor 0 (nol).Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

b. Diagram Nol (diagram level-1)

Merupakan satu lingkaran besar yang mewakili lingkaran-lingkaran kecil yang ada di dalamnya. Merupakan pemecahan dari diagram Konteks ke diagram Nol. di dalam diagram ini memuat penyimpanan data.





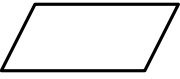

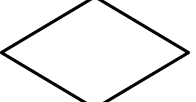
c. Diagram Level 1(diagram level-2)



DFD level 1 bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai keseluruhan sistem dengan lebih mendalam . proses – proses utama yang ada akan dipecah menjadi sub-proses. Data *Store* yang digunakan dalam proses-proses utama juga diidentifikasi dalam DFD level 1.

2.9 FLOWCHART

Masalah. Bagan alir program merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program.(Yadi Utama, 2011). Berikut simbol dari *Flowchart*:

Tabel 2. 2 Simbol Flowchart

<i>Simbol</i>	<i>Nama Simbol</i>	<i>Fungsi</i>
	<i>Terminator</i>	Permulaan / akhir program
	<i>Flow Line</i>	Arah aliran program
	<i>Preparation</i>	Proses inialisasi / pemberian harga awal
	<i>Process</i>	Proses perhitungan / proses pengolahan data
	<i>Input / Output Data</i>	Proses <i>Input</i> / output data, parameter, informasi
	<i>Predefined Process</i> Sub Program	Permulaan sub program / proses menjalankan sub program
	<i>Decision</i> Keputusan	Perbandingan pernyataan, penyeleksian data yang memberikan pihak untuk langkah selanjutnya

	<i>On Page Connector</i>	Penghubung bagian-bagian <i>Flowchart</i> yang berada pada satu halaman
	<i>Off Page Connector</i>	Penghubung bagian-bagian <i>Flowchart</i> yang berada pada halaman berbeda

1.10 ERD (Entity Relationship Diagram)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan teknik yang digunakan untuk memodelkan kebutuhan data dari suatu organisasi biasanya oleh System Analyst dalam tahap analisis persyaratan proyek pengembangan sistem. Sementara seolah-olah teknik diagram atau alat peraga memberikan dasar untuk desain database relasional yang mendasari sistem informasi yang dikembangkan. ERD bersama-sama dengan detail pendukung merupakan model data yang pada gilirannya digunakan sebagai spesifikasi untuk database. (Yadi Utama, 2011)

ERD merupakan sebuah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan (*database*) dan didasarkan pada persepsi dari sebuah dunia nyata yang terdiri dari sekumpulan objek yaitu disebut sebagai entity dan hubungan atau relasi antar objek- objek tersebut. ERD menggunakan sejumlah notasi dan symbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data.

Dalam pembentukan ERD terdapat 3 komponen yang akan dibentuk yaitu:

- 1.4 Entitas: merupakan mengenai basis data yaitu suatu obyek yang dapat dibedakan dari lainnya yang dapat diwujudkan dalam basis data. Contoh : Mahasiswa, Kartu Anggota Perpustakaan (KAP) dan Buku.
- 2.4 Hubungan (relasi/relationship): Suatu hubungan adalah hubungan antara dua jenis entitas dan direpresentasikan sebagai garis lurus yang menghubungkan dua entitas. Contoh : Mahasiswa mendaftar sebagai anggota perpustakaan (KAP), relasinya adalah mendaftar.

3.4 Atribut: Atribut memberikan informasi lebih rinci tentang jenis entitas. Atribut memiliki struktur internal berupa tipe data.

Simbol-simbol yang digunakan yang digunakan ERD antara lain:

Tabel 2. 3 Simbol ERD

Simbol	Keterangan
	Himpunan entitas.
	Atribut (atribut yang berfungsi sebagai key digaris bawah).
	Himpunan relasi.
	Garis. Digunakan sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpunan entitas dengan atributnya.
	Entitas lemah. Merupakan entitas-entitas yang kemunculan-nya tergantung pada eksistensinya dalam sebuah relasi terhadap entitas lain .

2.11 KERANGKA PEMIKIRAN

Ikan teri nasi merupakan komoditas laut unggulan yang hasilnya sangat melimpah pada saat musimnya. Dengan pengolahan yang tepat ikan teri nasi dapat menjadi bahan makanan yang dapat menjadi komoditas ekspor yang bernilai sangat tinggi.

Ikan teri nasi perlu di olah terlebih dahulu untuk menaikkan nilai ekonomisnya menjadi lebih tinggi dikarenakan tidak mungkin untuk di jual dalam keadaan segar karena mudah busuk. Namun pada saat penanganannya kurang tepat ikan teri nasi yang telah di olah dengan trik penyimpanan yang kurang tepat dapat mengakibatkan kualitas ikan teri nasi yang bagus dapat

menurun. Tentu saja ini akan mengurahi nilai jualnya. Penelitian terdahulu juga melakukan penelitian kemunduran penurunan masa simpan ikan teri nasi yang dapat di simpulkan bahwa produk ikan teri nasi ini benar-benar membutuhkan sebuah penanganan pengolahan dan juga penyimpanan dengan tepat agar tidak merusak kualitasnya.

Untuk itu penulis melakukan penelitian ini untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan grade ikan teri nasi menggunakan metode *Naive Bayes Classifications* yang mana dengan menggunakan SPK ini dapat dihitung kriteria-kriteria yang dapat menentukan kualitas ikan yang akan di teliti. Dengan menggunakan acuan data yang di peroleh dari bagian laboratorium PT. Urchindize Indonesia. Adapun data yang digunakan sebagai acuan yaitu Kadar Air ikan, Kadar Garam, Bau dan Warna ikan. Adapun kriteria- kriterianya dengan rinci penulis jelaskan pada bab 3. Dengan harapan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi penentu kebijakan di PT. Urchindize Indonesia untuk dapat menentukan Grade Ikan yang akan di produksi.

